

**DAMPAK KONDISI LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PENDIDIKAN KELUARGA DI DESA TANARIGELLA
KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

JUMAWATI

NIM 09. 16. 2. 0418

IAIN PALOPO

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO**

2014

**DAMPAK KONDISI LINGKUNGAN SOSIAL TERHADAP
PENDIDIKAN KELUARGA DI DESA TANARIGELLA
KECAMATAN BUA KABUPATEN LUWU**



SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Salah Satu Syarat Meraih
Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I.) pada Program
Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri
(STAIN) Palopo

Oleh,

JUMAWATI

NIM 09. 16. 2. 0418

IAIN PALOPO

Di Bawa bimbingan:

- 1. Drs. Hasri, M.A.**
- 2. Muh. Ilyas, S.Ag., M.A.**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM JURUSAN
TARBIYAH SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PALOPO
2014**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul “ Dampak Kondisi Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Keluarga di Desa Tanarigelle Kecamatan Bua Kabupaten Luwu ” yang ditulis oleh Saudari Jumawati, Nim. 09.16. 2. 0418, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo, yang telah dimunaqasyahkan pada hari Selasa tanggal 18 Maret 2014 M. bertepatan dengan 18 Jumadil Awal 1436 H. telah diperbaiki sesuai catatan dan Permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)

Palopo, 18 Maret 2014 M.
18 Jumadil Awal 1436 H.

TIM PENGUJI

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.	Ketua Sidang	(.....)
Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd.	Sekretaris Sidang	(.....)
Drs. Hilal Mahmud, M.M.	Penguji I	(.....)
Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd.	Penguji II	(.....)
Drs. Hasri, M.A.	Pembimbing I	(.....)
Muh. Ilyas, S.Ag., M.A.	Pembimbing II	(.....)

IAIN PALOPO

Mengetahui:

Ketua STAIN Palopo

Ketua Jurusan Tarbiyah

Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum.
NIP. 19511231 198003 1 017

Drs. Hasri, M.A.
NIP. 19521231 198003 1 036

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : JUMAWATI
Pekerjaan : Mahasiswa STAIN Palopo
NIM : 09. 16. 2. 0418

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa:

1. Skripsi ini benar – benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan / karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian skripsi ini adalah karya saya sendiri kecuali kutipan yang ada sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya sendiri.

Demikian pernyataan ini saya buat sebagaimana mestinya. Bila di kemudian hari ternyata tidak benar, maka saya menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 20 Januari 2014
Yang membuat pernyataan

JUMAWATI
Nim. 09. 16 2. 0418

IAIN PALOPO

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

المحمد لله رب العالمين والصلاة والسلام على أشرف الأنبياء والمرسلين
مرسايين سيدنا
مدوعاى أله واصحابه اجمعين

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah swt., atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan, walaupun dalam bentuk sederhana. Selawat dan taslim kepada Rasulullah saw., yang telah membawa risalah kebenaran yang hakiki yaitu dinul Islam, agama yang dijadikan kebenaran sampai akhir zaman.

Dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan kesabaran disertai berbagai bantuan dari berbagai pihak, baik moril maupun material, maka skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada semua pihak yaitu :

1. Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopa., Prof. Dr. H. Nihaya M., M.Hum,
2. Wakil Ketua I, Sukirman Nurdjan, S.S., M.Pd, Wakil Ketua II, Drs. Hisban Thaha, M.Ag. dan Wakil Ketua dan III Dr. Abdul Pirol, M.Ag, yang telah memberikan segala tenaga dan pikiran yang telah membantu penulis selama menempu pendidikan di STAIN Palopo.

3. Pembimbing I, Prof. Dr. H.Nihaya M., M.Hum. dan pembimbing II, Drs. M. Amir Mula, M.Pd.I. yang telah banyak meluangkan waktunya dalam memberikan arahan dan bimbingan dalam penulisan skripsi ini.

4. Ketua dan Sekretaris Jurusan Tarbiyah STAIN Palopo, serta seluruh staf, dosen STAIN Palopo yang telah banyak memberikan motivasi dan bimbingan dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi.

5. Kepala Perpustakaan dan segenap karyawan Perpustakaan STAIN Palopo yang telah memberikan sumbangan berupa pinjaman buku, mulai dari tahap perkuliahan sampai kepada penulisan skripsi.

6. Kedua Orang tua penulis yang tercinta memelihara, mendidik hingga dewasa serta semua keluarga, yang telah memberikan bantuan dan motivasi kepada penulis yang berharga.

7. Rekan - rekan mahasiswa, di STAIN Palopo segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik di STAIN Palopo .

Akhirnya, sebagai manusia biasa penulis menyadari, bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis, menerima dengan hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulisan yang berharga, oleh penulis dan bermanfaat bagi pihak yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya. Amin.

Palopo, 25 Pebruari 2014. M
23 Rabiul Akhir 1436 H

P e n u l i s



IAIN PALOPO

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL-----	
i	
HALAMAN JUDUL-----	
ii	
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI -----	
iii	
ABSTRAK-----	
iv	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI -----	
v	
PRAKATA-----	
vi	
DAFTAR ISI-----	

vii	
DAFTAR TABEL -----	
viii	
BAB I PENDAHULUAN -----	
1	
A. Latar Belakang Masalah	

1	
B. Rumusan Masalah	

4	
C Tujuan Penelitian	

5	

D. Manfaat Penelitian

5

E. Defenisi Operasional Penelitian

6

F. Peneltitian yang Terdahulu yang Relevan

8

G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

10

A. Lingkungan Sosial

10

B. Pengertian Keluarga

12

C. Fungsi Pendidikan dalam Keluarga

18

D. Fungsi Keluarga sebagai Pusat Pendidikan Pertama

24

E. Kerangka Pikir

26

BAB III METODE PENELITIAN

28

A. Jenis dan Desain Penelitia

	28
B. Instrumen Penelitian	
	28
C. Teknik Pengumpulan Data	
	30
D. Teknik Analisis Data	
	31
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
33	
A. Gambaran Umum Desa Tanarigella	
	33
B. Kondisi Lingkungan Sosial di Desa Tanarigella	
	42
C. Peranan Pendidikan Keluarga dalam Mengatasi Pengaruh Lingkungan Sosial di Desa Tanarigella	
	52
D. Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Keluarga di Desa Tanarigella	
	60
BAB V PENUTUP	
	66
A. Kesimpulan	

66	
B. Saran	-Saran

67

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN



IAIN PALOPO

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Nama Tabel	Halaman
Tabel. 1.	Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Tanarigella	38
Tabel . 2.	Keadaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Desa Tanarigella	39
Tabel. 3.	Kondisi Sarana Ibadah di Desa Tanarigella	41
Tabel. 4.	Jumlah Penduduk berdasarkan Agama di Desa Tanarigella	42
Tabel. 5	Fungsi Lingkungan Keluarga sebagai Lembaga Pendidikan	43
Tabel. 6.	Hubungan Pendidikan Keluarga dengan Kondisi Sosial	45
Tabel. 7.	Perhatian Orang tua terhadap Kondisi Lingkungan Sosial	47
Tabel. 8.	Perhatian orang Tua Mengatasi Kondisi Lingkungan Sosial	48
Tabel. 9.	Orang Tua Berperan dalam Mengatasi Kondisi Lingkungan Sosial	49
Tabel. 10.	Dampak Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan	51
Tabel. 11.	Sistem yang diterapkan dalam Mengembalikan Posisi Lingkungan Sosial yang Kurang Stabil dalam Keluarga	54
Tabel. 12.	Usaha Mengatasi Pengaruh Lingkungan Sosial	57
Tabel. 13.	Fungsi Orang Tua Sebagai Pendidik Pertama dalam Keluarga	61
Tabel. 14	Kepedulian Orang Tua Terhadap Kondisi Lingkungan Sosial	62
Tabel. 15	Lembaga Pendidikan yang Dominan	63
Tabel. 16	Tindakan Anak Apabila Mendapat Kesulitan dalam Menerima Pendidikan yang diterapkan oleh Orang Tua dalam Keluarga	65

ABSTRAK

Jumawati, 2014. *Dampak Kondisi Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Keluarga di Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu*, Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Palopo. Pembimbing (I) Dr. Hasri, MA Pembimbing (II) Muh. Ilyas, S.Ag., MA

Kata kunci : Pengaruh Kondisi Lingkungan Sosial, Dampaknya Pendidikan Keluarga

Dalam skripsi ini, menguraikan tentang dampak kondisi lingkungan sosial terhadap pendidikan keluarga di desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, kondisi lingkungan sosial dapat berdampak terhadap pendidikan keluarga serta bagaimana upaya yang dilakukan terhadap kondisi sosial yang berdampak terhadap pendidikan keluarga dalam lingkungan di desa Tanarigella

Penulisan skripsi ini, membahas dampak terhadap kondisi lingkungan sosial terhadap pendidikan keluarga di desa Tanarigella. Dari metode penelitian ini, dianalisis dengan menggunakan beberapa metode diantaranya: (1). Jenis dan Desain Penelitian, (2). Instrumen Penelitian (3). Teknik pengumpulan data, dan (4) Teknik analisis data, yaitu: *Induktif, deduktif dan komparatif*

Hasil penelitian memberikan gambaran dampak kondisi lingkungan sosial terhadap pendidikan keluarga di Desa Tanarigella. Pendidikan keluarga sebagai pendidikan yang pertama yang ditanamkan para orang tua pada anak dalam mengatasi dampak kondisi lingkungan sosial. Upaya yang dilakukan terhadap dampak kondisi lingkungan sosial yang sesuai dengan nilai pendidikan keluarga di desa Tanarigella, yaitu dengan melalui: pembinaan keimanan, pendidikan akhlak, pendidikan intelektual (akal).

suburkan di tengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga kondisi lingkungan sosial akan stabil dan dinamis pula.

Dalam mengantisipasi kondisi lingkungan sosial yang senantiasa berdampak positif, maka sudah barang tentu titik sentralnya adalah pendidikan itu sendiri, oleh karena itu pendidikan pada suatu daerah atau Negara merupakan faktor determinan. Sehingga manakala pembinaan pendidikan tersebut ditingkatkan dalam mengantisipasi kondisi lingkungan sosial, maka daerah tersebut akan diwarnai oleh suasana kehidupan yang harmonis, yang sudah barang tentu kondisi lingkungan sosial itu pula berdampak positif, Dr. M. Nafsir menyatakan :

“ Maju mundurnya salah satu kaum tergantung sebahagian besar kepada pelajaran dan pendidikan yang berlaku dalam kalangan mereka itu”³.

Adalah suatu kenyataan bahwa masalah pendidikan pada suatu wilayah generasi muda di masa kini, esok, dan di masa- masa yang akan datang memegang peranan penting. Apabila suatu Negara memiliki anak bangsa yang cerdas dan beriman maka Negara tersebut akan berkembang dengan baik. Jadai intinya kemajuan suatu Negara dilihat ditentukan oleh generasi yang terdidik.

Bila diperhatikan secara cermat dampak lingkungan sosial di dalam pelaksanaan pendidikan keluarga di Desa Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu, terutama kalangan orang tua masih menempatkan diri sebagai yang pertama dilingkungan keluarganya, yang berarti anak-anak tersebut sebelum terjun di kancah yang mempunyai keanekaragaman budaya sudah mendapat ilmu

³ M. Natsir, *Capita selecta*. (Cet. III; Jakarta: Bulan Bintang, 1973), h. 77.

pengetahuan yang dapat dijadikan acuan dalam mengendalikan diri dari berbagai macam pengaruh yang pada dasarnya tidak konsisten dengan nilai-nilai ajaran yang Islami.

Dalam memantapkan kondisi lingkungan sosial di Desa Tanarigella Kecamatan Bua pada umumnya pendidikan di pandang sebagai salah satu yang paling utama, sebab betapa tidak pembangunan hanya dapat dilakukan dengan baik oleh manusia-manusia yang telah dipersiapkan dengan baik pula melalui pendidikan. Dengan demikian kedudukan pendidikan semakin urgen untuk dibina dan ditumbuh suburkan ditengah-tengah kehidupan masyarakat, sehingga kondisi lingkungan sosial akan stabil dan dinamis pula. Oleh karena itulah lingkungan sosial harus senantiasa berdampak pendidikan pula yang memberikan nilai ganda terhadap warga masyarakat.

Selaku orang tua yang berfungsi sebagai pendidik dalam keluarga, maka sebelum melakukan tugas suci itu, terlebih dahulu harus mengawali pendidikan itu pada dirinya sendiri. Maksudnya apa yang kita akan ajarkan kepada anak-anak kita, baik berupa aqidah seyogyanya orang tualah yang pertama-tama mengamalkan lebih dahulu pada dirinya sendiri, sebab salah satu faktor kegagalan dari sipendidik itu karena mengajarkan sesuatu kepada orang lain (anak) apa ia belum lakukan.

Dalam memantapkan kedudukan pendidikan keluarga di Desa Pengkajoang Kecamatan Malangke Barat, maka aktualisasi pendidikan keluarga harus dibina, serta ditingkatkan andilnya, guna memacu aktivitas dan kreatifitas terhadap anak, sehingga dikala berada di tengah-tengah lingkungan sosial dapat menempatkan diri pada

tatanan nilai yang sesuai dengan ajaran Islam, serta anak tersebut dalam keberadaannya berguna terhadap pembangunan Agama, bangsa dan tanah air.

Untuk mengetahui tentang bagaimana dampak lingkungan sosial terhadap pendidikan keluarga di Desa Tanarigella Kecamatan Bua maka dapat kita simak wawancara dengan Bapak Wahyuddin berikut ini :

Kondisi lingkungan sosial di Desa Tanarigella masih cukup baik bila dibandingkan kondisi lingkungan sosial di desa lain yang ada di Kecamatan Bua, hal tersebut nampak dimana persatuan masih mewarnai kehidupan masyarakat, perhatian masyarakat akan pendidikan keluarga masih tinggi, kepedulian akan lingkungan masih terpelihara tertata serta terorganisir secara matang, budaya yang berlaku masih dijiwai oleh nilai-nilai Islami, kenakalan dan kebrutalan masih dapat diatasi serta pelanggaran-pelanggaran lainnya dapat dikurangi.

Dari pertanyaan di atas menunjukkan bahwa orang tua di Desa Tanarigella selalu berfungsi sebagai pendidik yang pertama di lingkungan keluarga mereka, hal inilah yang menjadi salah satu penyebab kondisi lingkungan sosial aman dan tentram, itu menandakan bahwa perhatian dan kepedulian orang tua akan pentingnya pendidikan keluarga itu semakin besar, berarti fungsi orang tua sebagai pendidik di dalam keluarga, pemeliharaan dan pelindung sudah dipahami, yang berarti baik Bapak maupun Ibu sama mempunyai tanggung jawab moral untuk mendidik dan memelihara anaknya.

B. Rumusan Masalah

Uraian di atas, maka dapatlah ditarik beberapa permasalahan sebagai titik tolak pembahasan yang berfungsi sebagai kerangka acuan untuk mengembangkan pembahasan selanjutnya, yaitu :

1. Bagaimana kondisi lingkungan sosial di Desa Tanarigella kecamatan Bua kab. Luwu?
2. Bagaimana peranan pendidikan keluarga di Desa Tanarigella dalam mengantisipasi dampak kondisi lingkungan sosial ?
3. Bagaimana dampak lingkungan sosial terhadap pendidikan keluarga di Desa Tanarigella kecamatan Bua kab. Luwu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang akan dicapai berdasarkan rumusan masalah penelitian yang ada diatas adalah sebagai berikut :

1. Tujuan Umum
 - a. Untuk mengetahui dampak lingkungan sosial terhadap pendidikan keluarga di Desa Tanari Gella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
 - b. Untuk mengetahui sejauh mana peranan pendidikan keluarga dalam mengantisipasi pengaruh lingkungan yang ada di Desa Tanari Gella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu
2. Tujuan Khusus

Adapun tujuan khusus yang ingin dicapai dalam karya tulis ini adalah untuk meningkatkan kualitas, dan nilai tambah dalam pendidikan keluarga dalam mengantisipasi pengaruh lingkungan yang ada di Desa Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu.

D. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dari Penelitian tersebut adalah.

1. Manfaat Ilmiah

Sebagai karya Ilmiah, pembahasan ini diharapkan dapat dijadikan sebagai pelengkap dan juga sebagai khasana intelektual pendidikan mengenai yang terbaik dilakukan utamanya masyarakat yang tergolong masih primitif.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dapat diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Sebagai metode pembelajaran yang digunakan kepada masyarakat yang begitu flural.
- b. Sebagai tolak ukur dalam memunculkan keseriusan daripada pendidikan akhlak dalam mempraktekkan nilai-nilai khasanah keislaman sampai ke pelosok-pelosok desa.

E. Defenisi Operasional Penelitian

Untuk memudahkan pengertian dan pemahaman didalam Skripsi ini maka penulis merasa perlu mengemukakan beberapa pengertian kata dari judul diatas yaitu:

1. Kondisi adalah berarti; persyaratan ; keadaan.⁴

Dengan demikian suatu kondisi pada daerah tertentu adalah sebagai salah satu persyaratan terhadap perubahan yang terjadi tengah-tengah kehidupan masyarakat itu. Ini berarti bahwa kondisi yang dimaksudkan adalah suasana yang berlangsung dalam suatu wilayah / daerah, seperti halnya di Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu

2. Lingkungan sosial adalah suatu variasi dari cara-cara hidup yang terjadi pada suatu wilayah yang telah diterima oleh masyarakat tersebut ataupun berupa terjadinya perubahan dalam suatu daerah secara khusus pengertian sosial adalah pergaulan hidup dalam masyarakat teratur, sudah terjadi saling interaksi didalam memenuhi kebutuhan umat manusia itu sendiri.⁵

3. Dampaknya bersasal dari kata dampak yang ditambahkan akhiran “nya” yang berarti pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif)⁶ dapat pula diartikan sebagai benturan, tubrukan baik yang berdampak positif maupun

⁴Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2001). h. 454.

⁵Soerjono Soekarto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Cet, XII; Jakarta: Unuversitas Indonesia, 1999), h. 237.

⁶Tim Penyusun *Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, op cit*, h.183

yang berdampak negatif, serta dicarikan bagaimana upaya penanggulangan dampak negatif tersebut.

4. Pendidikan adalah menolong pertumbuhan manusia tanpa merepotkan orang agar bisa mendapatkan ketentraman batin yang dicapainya.⁷

5. Keluarga terdiri dari dua kata yaitu “kuawala” dan “ warga”. Kuawala berarti “abdi” sedangkan warga berarti “anggota”. Menurut Istilah, keluarga adalah kesatuan yang sekecil-kecilnya terdiri dari bapak, ibu , dan anak-anak yang belum kawin. ⁸

Berdasarkan pengertian judul yang dikemukakan diatas, maka pengertian lingkungan sosial dan dampaknya terhadap pendidikan keluarga menurut defenisi operasionalnya adalah bahwa dengan pematapan pendidikan di lingkungan keluarga memiliki persepsi dan sifat kemandirian yang sulit dirubah, oleh lingkungan yang melahirkan berbagai macam pengaruh di dalam masyarakat.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Berdasarkan hasil penuluran dapat diidentifikasi beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya dan dianggap mirip dengan masalah yang akan diteliti tetapi memiliki kefokusian yang berbeda terhadap masalah yang akan dikaji dalam penelitian ini. Dari beberapa penelitian yang dimaksud fokus kajiannya adalah

⁷ Ny. Soerina Soewondo, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Kab. Luwu Utara: PT. Bulu Lowa, t th), h. 1

⁸ Harun Lubis, *Etimologi*, jilid I (Cet XX; Medan: Pustaka Andalas,1988), h. 20

pengaruh kondisi lingkungan sosial terhadap pendidikan keluarga. Penelitian tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1). Ahmad, 2009. Studi Tentang pembinaan akhlak terhadap anak di desa Tobarakka Kabupaten Wajo.
- 2). Salmiati, 2000. Studi tentang penerapan pendidikan sosial terhadap pengembangan wawasan anak di Padang Kalua Kabupaten Luwu.

G. Garis-garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, yang garis-garis besarnya sebagai berikut :

Bab pertama, dinyatakan sebagai bab pendahuluan memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dilanjutkan dengan definisi operasional penelitian dan penelitian terdahulu yang relevan serta diakhiri dengan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, penulis memfokuskan tentang tujuan pustaka dengan pembahasan meliputi: lingkungan sosial pengertian keluarga, fungsi pendidikan dalam keluarga, fungsi pendidikan keluarga sebagai pendidikan pertama serta kerangka pikir yang berorientasi pada lingkungan sosial

Bab ketiga, penulis memaparkan tentang metode penelitian dengan pembahasan: jenis dan desain penelitian, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab keempat, penulis memaparkan tentang hasil pembahasan penelitian dengan pembahasan meliputi: gambaran umum desa, Tanarigella, kondisi lingkungan sosial tanarigelle, peranan pendidikan keluarga dalam mengatasi pengaruh

lingkungan sosial di desa Tanarigelle serta dampak pendidikan sosial terhadap pendidikan keluarga.

Bab kelima, dinyatakan sebagai bab penutup yang akan dikemukakan beberapa kesimpulan dari pembahasan yang terdahulu dan di ikuti dengan saran-saran yang dianggap perlu yang menjadi bahan analisis bagi pembaca.



IAIN PALOPO

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Lingkungan Sosial

Masalah sosial mencakup pengertian yang luas, bukan hanya mencakup permasalahan-permasalahan kemasyarakatan (*societae problems*), tetapi juga mencakup permasalahan-permasalahan yang berhubungan dengan gejala abnormal di dalam kehidupan masyarakat baik dari kalangan anak-anak, remaja maupun orang tua.

Dalam pengertian sehari-hari kata sosial sering diartikan sebagai sifat yang suka menolong orang tua sesama tanpa pamrih. Orang yang suka menyumbang disebut orang yang sosial. Tetapi bukanlah yang dimaksud sosial tersebut dalam judul ini.

Secara etimologi kata "sosial" berasal dari bahasa latin yaitu *socius* yang artinya teman atau kawan. Dalam ilmu-ilmu sosial kata sosial sering di samakan dengan masyarakat. Jadi kalau dikatakan manusia sebagai makhluk sosial maka manusia itu adalah makhluk yang suka berkawan, berteman atau berkelompok atau dalam konteks yang lebih luas manusia itu adalah makhluk yang bermasyarakat.¹

Lebih jauh Damerius Suraga sebagaimana dikutip oleh Agus Sujanto mengatakan bahwa pengertian sosiologi yaitu; kata sosial berasal dari kata latin menunjukkan *sicites* yang artinya masyarakat. Kata *societes* dari kata *sicius* yang

¹Departemen Pendidikan dan Kebudayaan RI., *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1985), h. 366.

artinya teman dan selanjutnya kata sosial berarti hubungan antara manusia yang satu dengan manusia yang lainnya dalam bentuk yang berlainan.²

Sedangkan Sidi Gazalba sebagaimana dikutip oleh Agus Sujanto, menjelaskan bahwa;

Sosiologi adalah pergaulan hidup. Istilah ini ditujukan pada pergaulan serta hubungan manusia dengan kehidupan kelompok manusia, terutama pada kehidupan masyarakat tertentu. Ia juga mengandung arti mempertahankan hubungan yang teratur antara seseorang dengan orang-orang lain.³

Dari pengertian di atas, penulis dapat mengambil satu kesimpulan bahwa sosial adalah merupakan tatanan kehidupan yang berupa tata aturan antara hubungan manusia dengan manusia yang lainnya, manusia dengan alam sekitarnya. Manusia dengan Tuhan-Nya yang merupakan tatanan atau hubungan vertikal dan horisontal.

Dalam hal ini para ahli pendidikan sosial mendefenisikan tentang pengertian pendidikan sosial yaitu:

1. St. Vembrianto memberikan defenisi pendidikan sosial adalah usaha mempengaruhi dan mengembangkan sikap sosial, dan pengertian semacam ini merupakan pendidikan jasmani, pendidikan relijius, pendidikan etik serta pendidikan intelek.

² Damerius Suraga et. al, *Sosiologi dan Antropologi*, Edis I (Jakarta: Intan Pariwara, 1998), h. 45.

³*Ibid.*

2. Pabbadja memberikan pengertian sosial sebagaimana dikutip oleh Sidi Gazalba sebagai proses sosialisasi anak, yang berarti akan mengarahkan kegiatannya pada sosialisasi anak dalam lingkungan sosialnya.⁴

3. Hamidjojo memberikan definisi pendidikan sosial sebagai berikut:

Pendidikan sosial adalah suatu proses yang diusahakan dengan sengaja di dalam masyarakat untuk mendidik (atau membina, mendidik, membangun) individu dalam lingkungan sosial dan alamnya supaya secara bebas dan bertanggungjawab menjadi pendorong ke arah perubahan dan kemajuan.⁵

Dari beberapa definisi yang dikemukakan di atas oleh para ahli, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa pendidikan sosial adalah suatu usaha untuk mengembangkan sikap sosial yang baik pada anak yang mencakup pada sikap religius, etika, serta intelek, agar dalam lingkungan sosialnya dapat menjadi individu yang bertanggungjawab untuk melaksanakan fungsinya sebagai makhluk sosial yang nantinya mampu tampil dengan pergaulan yang baik dalam lingkungan masyarakat.

B. Pendidikan Keluarga.

1. Pengertian Pendidikan.

a. Menurut Bahasa.

Kata “Pendidikan” berasal dari kata Yunani “*Paedagogike*” ini adalah kata majemuk yang terdiri dari kata “*Paes*” yang berarti “*Anak*” dan kata “*Ago*” yang

⁴Sidi Gazalba, *Masyarakat Islam Pengantar Sosiologi dan Sosiografi* (Cet. I; Jakarta: Bulan Bintang, 1976), h. 54.

⁵*Ibid.*

berarti “Aku Membimbing”. Jadi *Paedodogike* berarti aku membimbing anak. Orang pekerjaannya membimbing anak dengan maksud membawanya ke tempat belajar, dalam bahasa Yunani disebut “*Paedagogos*”. Jika kata ini diartikan secara simbolis, maka perbuatan membimbing seperti dikatakan di atas itu, merupakan inti perbuatan mendidik yang tugasnya hanya untuk membimbing saja dan kemudian pada suatu saat itu harus melepaskan anak itu kembali dalam masyarakat.⁶

Dalam pengertian bahasa sebagaimana disebutkan di atas maka dapatlah dipahami bahwa, pendidikan adalah proses belajar yang berlangsung antara dua pihak yaitu pendidik dan si terdidik untuk mencapai suatu tujuan tertentu

b. Menurut Istilah

Menurut H. M. Arifin, dalam bukunya berpendapat bahwa :

Hakekatnya pendidikan adalah usaha orang dewasa secara sadar untuk membimbing dan mengembangkan kepribadian serta kemampuan dasar anak didik baik dalam bentuk pendidikan formal dan non formal.⁷

Jadi dengan kata lain, pendidikan pada hakekatnya adalah usaha manusia untuk membantu dan mengarahkan fitrah manusia yang dibawa sejak lahir, yakni fitrah tauhid, demikian pula garisannya supaya berkembang sampai kepada titik maksimal yang dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang dicita-citakan.

Sedangkan menurut Herman. Hom bahwa:

“Pendidikan adalah proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas, dan

⁶ H. Abu Ahmad, *Ilmu Pendidikan*, (Rineka Cipta; Jakarta, 2001), hal. 70

⁷ M. Arifin, *Hubungan Timbal Balik Pendidikan Agama di Lingkungan Sekolah dan keluarga*. (Cet. IV; Jakarta: Bulan Bintang, 2000). h. 14

sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, intelektual, emosional, dan kemauan dari manusia”.⁸

Dengan demikian maka penyesuaian merupakan proses penyesuaian yang berlangsung secara sadar di lingkungan mana kita berada, serta sesuai dengan kemauan dari manusia itu sendiri.

Dalam buku Pedoman Pelaksana Pendidikan Agama Islam pada SMP, disebutkan:

Pendidikan ialah suatu usaha asadar dan teratur serta sistematis, yang dilakukan oleh orang-orang yang bertanggung jawab, untuk mempengaruhi anak agar mempunyai sifat dan tabiat sesuai dengan cita-cita pendidikan.⁹

Dari pengertian di atas, dapatlah dipahami bahwa pendidikan itu adalah sebagai bantuan yang diberikan kepada anak didik, sehingga pertumbuhan rohani amupun jasmani anak mencapai tingkat kedewasaan.

Di sisi lain M.J. Langeveld, mengatakan bahwa, Pendidikan adalah pemberian bimbingan atau bantuan rohani yang masih memerlukan¹⁰. Sehingga dapatlah dikatakan bahwa pendidikan itu adalah semua aktifitas yang dapat memberikan pengaruh dalam diri anak sehingga anak tersebut menjadi manusia dewasa.

Menurut H. Abdulrahman dalam bukunya Ilmu pendidikan sebuah Pengantar dengan Pendekatan Islami, mengemukakan:

Pendidikan adalah merupakan suatu usaha pertolongan atau proses pendewasaan yang dilakukan secara sistematis, programatis, bertahap dan

⁸ M. Hafi Anshari, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1997), h. 27

⁹ Departemen Agama RI, *Pedoman Pelaksana Pendidikan Agama Islam SMTP*, (Jakarta: Proyek Pembinaan Pendidikan Agama pada Sekolah Umum, 2000). h. 5

¹⁰M. Hafi Anshari, *op.cit.*, h. 24.

terarah untuk mendewasakan manusia baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial dan makhluk relegius (beragama).¹¹

Berdasarkan pada pengertian di atas, menunjukkan bahwa pendidikan itu berarti proses yang mengarah kepada tercapainya kematangan seorang anak didik, baik jasmaniah maupun rohaniah.

Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap :

Pendidikan dalam arti luas meliputi semua perbuatan dan usaha dari generasi tua untuk mengalihkan pengetahuannya, pengalamannya, kecakapannya serta keterampilannya¹²

Dengan demikian pendidikan berarti pengoporan nilai pendidikan daripada generasi tua kepada generasi muda yang merupakan generasi penerus cita-cita perjuangan dimasa-masa yang akan datang sehingga dengan sendirinya para pendidik harus menampakkan kemampuannya dalam mempengaruhi anak didiknya untuk sampai pada suatu tujuan, yakni tercapainya kedewasaan, memiliki tanggung jawab, dedikasi yang baik di tengah-tengah kehidupan masyarakat.

Bertitik tolak dari pengertian-pengertian di atas, maka dapatlah disimpulkan bahwa pendidikan adalah merupakan ikhtiar manusia berupa bantuan, pembudidayaan, pengoporan nilai moral, serta bimbingan daripada orang dewasa baik dalam bentuk pendidikan formal maupun non formal dalam membantu dan mengembangkan fitrah manusia supaya berkembang secara optimal, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

¹¹Abdulrahman, *Ilmu Pendidikan Sebuah Pengantar dengan Pendekatan Islami*, (Cet. I; Jakarta: PT.AI-qushwa, 1999), h. 8-9

¹²Soegarda Poerbakawatja dan H.A.H. Harahap. *Eksiklopedi Pendidikan*. (Cet. II; Jakarta: PT. Gunung Agung, 1981), h. 257

2. Pengertian Keluarga

a. Menurut Bahasa

Keluarga dalam arti yang luas meliputi sanak saudara, kaum kerabat. Sedangkan keluarga dalam arti yang terbatas hanya meliputi bapak, ibu, dan anak.¹³

Dari pengertian bahasa ini dapat dipahami bahwa keluarga dapat diartikan luas, yang meliputi sanak saudara dan kaum kerabat, dan juga dapat diartikan sempit atau terbatas yang hanya meliputi bapak ibu dan anak.

b. Menurut Istilah

Menurut Omar Muhammad al- Taomy al-Syaibany, pengertian keluarga dapat dibagi dua, yaitu pengertian yang sempit dan pengertian yang luas.

Pengertian yang sempit adalah :

Sistem keluarga yang diakui oleh Islam ialah sistem “ *al-Ussrah azzaujiah*” suami istri, yaitu keluarga itu terdiri atas suami istri dan anak-anak, khas yang belum cukup umur atau belum berumah tangga lagi.¹⁴

Pengertian keluarga yang pertama ini adalah pengertian yang yang dipahami bangsa Indonesia, yang hanya meliputi bapak, ibu dan anak-anak yang masih dalam keadaan bujangan, sebab kalau mereka sudah menikah, maka tentu akan membentuk suatu keluarga yang lain pula.

Adapun pengertian keluarga dalam arti yang luas ialah :

Dalam Islam, keluarga menurut pengertian yang luas tidak hanya mengandung suami istri dan anak-anak serta keturunan mereka. Tetapi juga merangkum

¹³ W. J. S. Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2000), h. 471.

¹⁴ Omar Muhammad al-Taomy al- Syaibany, *Falsafatuu Tarbiatul Islamiah*. Ahli bahasa Hasan Langgung, dengan Judul “*Filsafat Pendidikan Islam*”, (Cet.I; Jakarta: Bulan Bintang, 1979), h. 205.

induk keturunan baik bapak atau ibu. Jadinya termasuklah datuk dan nenek juga anak cucu bapak ibu. Yaitu saudara lelaki dan perempuan serta anak-anak saudara mereka. Termasuk juga anak cucu datuk dan nenek, yaitu paman, bibi (sebelah lelaki dan sebelah perempuan) dan anak cucu mereka.¹⁵

Kalau kita memahami secara luas makna induk keturunan, maka seluruh manusia tanpa melihat perbedaan suku, bangsa dan agamanya adalah merupakan satu ikatan keluarga, sebab semuanya berasal dari satu induk keturunan, yaitu Adam dan Hawa. Hal ini dapat dilihat penjelasan Allah Swt, dalam Qs. Al-Hujarat (49) : (13) :

وَمَا خَلَقْنَاكُمْ إِلَّا ذَكَرًا وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَبَ بِرَبِّكَ الْمُؤْمِنِينَ

Terjemahnya:

Hai manusia, Sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal .¹⁶

Maksud ayat tersebut menurut Ahmad Mustafa al-Maragy adalah kata “*وانثى نكر فى*”. Yakni dari nabi Adam dan Hawa selaku induk keturunan pertama dari segenap manusia. Jadi manusia secara umum didunia ini adalah sama, bapaknya atau induknya keturunan adalah adam dan ibunya adalah Hawa.¹⁷ Hal ini sesuai pula dengan persyaratan Ishak al-Maushilliy, sebagai berikut.

¹⁵ *Ibid*, h. 205-206

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Jakarta : Proyek Pengadaan Kitab Suci Al-Qur'an, 2000), 847

¹⁷ Ahmad Mustafa al- maragy, *Tafsir al-Maragy*, (Cet.III; Mesir: Syarikah Maktabah Wawathbah Mustafa al-baby al- Halaby wa alaiduh, 1974), h.141

حواء والأم آدم هم أبو أكفاء لتمثيل عالم فى الناس

Artinya:

Manusia pada alam dunia ini sama- sama, bapaknya adalah Adam Adam dan ibunya adalah Hawa.

Tegasnya bilamana kita melihat secara umum pengertian akan keluarga, maka secara keseluruhan manusia itu adalah merupakan satu kesatuan keluarga yang tak terpisahkan karena pada dasarnya mereka hanyalah berasal dari satu induk keturunan, yaitu Adam dan Hawa.

Dari pengertian yang terurai antara pendidikan dan keluarga, maka penulis dapatlah menyimpulkan bahwa yang dimaksudkan dengan pendidikan keluarga adalah iktiar manusia berupa bantuan, pembudayaan, pengoporan nilai-nilai moral, serta bimbingan yang dilakukan di lingkungan rumah tangga, dalam membantu dan mengembangkan fitrah manusia, supaya berkembang secara optimal, baik sebagai makhluk individu maupun sebagai makhluk sosial.

C. Fungsi Pendidikan dalam Keluarga.

Bila diperhatikan pelaksanaan pendidikan dalam keluarga, fungsinya amat penting, khususnya terhadap sosialisasi pertumbuhan dan perkembangan anak, disamping itu pula lembaga-lembaga pendidikan lainnya yang juga berfungsi didalam menumbuh suburkan pelaksanaan pendidikan, disamping itu, namun yang lebih utama dan lebih menentukan. Dianggapnya pendidikan dalam keluarga lebih urgen dari pendidikan lainnya adalah :

1. Keluarga adalah merupakan tempat pertama anak didik mengenal kehidupan yang nyata setelah melewati kehidupan terbatas. Kehidupan yang nyata dimaksudkan disini adalah alam dunia, sedangkan kehidupan terbatas adalah kehidupan di dalam rahim (dalam Kandungan ibu).

Kehidupan nyata di dunia ini diawali dengan lahirnya seorang bayi ditandai dengan suara tangisan, gerakan-gerakan indra mulai aktif, kebutuhan makan mulai dimaksudkan sendiri dengan jalan menyusu pada ibu. Kenyataan-kenyataan yang demikian itu sebagai awal kehidupan nyata bagi seorang manusia, sekalipun masih dalam pengertian terbatas. Semakin hari kehidupan semakin mandiri, segala organ mulai berfungsi dan tubuhpun tumbuh berkembang sehingga jadilah manusia itu hidup dalam pengertian yang sebenarnya. Hal ini sesuai dengan firman Allah SWT, pada QS. An Nahl (16) : (78):

وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكَ يَوْمَ حَسْبٍ
وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكَ يَوْمَ حَسْبٍ
وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكَ يَوْمَ حَسْبٍ
وَمَا كُنَّا بِمُعْجِزِينَ لَكَ يَوْمَ حَسْبٍ

Terjemahnya:

Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati agar kamu bersyukur¹⁸

Adapun yang dimaksud kehidupan terbatas yaitu ketika malaikat meniupkan ruh ke dalam janin yang berumur empat bulan. Dikatakan hidup terbatas, sebab pada saat itu hanya jantung yang sudah berfungsi. Organ-organ

¹⁸ Departemen Agama RI, *op cit*, h. 413.

Terjemahnya :

Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan keturunan anak-anak Adam dan sulbi mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap jiwa mereka (seraya berfirman): Bukankah Aku ini Tuhanmu ? Mereka menjawab : (Engkau Tuhan Kami) Kami menjadi saksi .²⁰

Dari ayat tersebut di atas memberi makna kepada kita, bahwa pada dasarnya setiap manusia yang lahir di dunia ini membawa potensi iman (fitrah tauhid), akan tetapi dengan pengaruh pendidikannya, setan dan hawa nafsu bisa berubah dari kepribadian yang islami menjadi kafir.

3. Fungsi pendidikan keluarga adalah mendidik garizah (dasar pembawaan) yang dibawa oleh anak sejak lahir.

Sebelum penulis menjelaskan betapa pentingnya pendidikan garizah itu, maka terlebih dahulu penulis mengemukakan pengertian garizah menurut H.J. Bachtiar Affandi sebagai berikut.

yang dimaksud garizah itu ialah watak atau tabiat yang mendorong kita berbuat sesuatu untuk menyampaikan kita pada suatu tujuan yang erat hubungannya dengan soal-soal hidup dan kehidupan, tanpa lebih dahulu memikirkan tujuan itu.²¹

Garizah ini adalah dasar segala perbuatan kita. Kita bangun, kita tidur, berpakaian, sarapan, bekerja atau berusaha dan sebagainya semua itu setiap hari kita kerjakan karena adanya garizah untuk berbuat begitu dalam jiwa kita. Kita

²⁰ Departemen Agama RI . *Op-cit.* h,23

²¹ H.J. Bachtiar Affandie. *Pegangan Guru Tentang Ahlak*,(Cet.XXI; Jakarta: CV. Jasana, 1999), h. 26 - 27

Sebagai contoh, jika garizah mengantuk pada anak sudah tampil di permukaan. Lalu kita halangi tidur, maka akibatnya anak itu akan terganggu kesehatannya (sakit) kalau anak itu sakit maka yang merasakan bukan hanya anak itu sendiri, melainkan juga ikut sakit ibu, bapak dan sebagainya.

Selain dari efek negative yang dikemukakan di atas maka pendidikan juga mempunyai manusia, hal ini sesuai dengan penjelasan M. Arifin bahwa, Pendidikan berfungsi untuk memanusiakan manusia yang dengan tanpa pendidikan sama sekali, manusia dapat menjadi manusia sebenarnya.²³

Dari uraian yang telah dikemukakan di atas, maka secara sederhana dapat disimpulkan bahwa fungsi pendidikan dalam keluarga adalah untuk memanusiakan anak. Untuk sampai tujuan itu, maka selaku penanggung jawab pendidikan dalam keluarga disamping berkewajiban memenuhi kebutuhan biologis anak, maka yang tidak kalah pentingnya harus dipenuhi adalah kebutuhan rohaniah anak, yakni memepertahankan, mendidik dan mengembangkan fitrah (Potensi iman) yang dibawa oleh anak sejak lahir, selain dari itu, juga pendidik baik orang tua di lingkungan rumah tangga, guru sekolah, maupun oleh tokoh-tokoh masyarakat menanamkan rasa tanggung jawab dalam mendidik garizah anak agar dapat berfungsi secara efektif dan optimal.

D. Fungsi Keluarga Sebagai Pusat Pendidikan Pertama.

²³ M. Arifin, *op cit*, h. 25.

Keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama bagi seorang anak, sebelum seorang anak berkenalan dengan dunia sekitarnya ia akan berkenalan terlebih dahulu dengan situasi keluarga.

Pengalaman pergaulan dalam keluarga akan memberikan pengaruh yang sangat besar bagi perkembangan anak untuk masa-masa yang akan datang. Karena itulah orang tua dan kaum pendidik di tuntut peran sertanya dalam memberikan warna pada kehidupan seorang anak, baik prilakunya, budi pekerti dan adat kebiasaannya sehari-hari. Seorang anak akan menjadi anak yang baik atukah justru menjadi beban bagi masyarakatnya sebagian besar merupakan refleksi dari pendidikan yang didapatkannya dalam keluarga. Hal ini sesuai dengan hadits Rasulullah saw sebagai berikut :

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يَهُودَانِهِ أَوْ نَصْرَانِهِ أَوْ يَمَجِسَانِهِ . (رواه البخاري)

Artinya :

Semua anak yang lahir di dunia ini, dilahirkan dalam keadaan yang suci bersih. Maka kesalahan ibu bapaknya adalah bilamana anak itu menganut agama Yahudi, Nasrani, atau agama Majusi.²⁴

Orang tua dalam suatu keluarga apabila dapat mendidik anak-anaknya dengan cara yang baik dan benar, Insya Allah akan melahirkan generasi penerus yang lebih

²⁴Imam Abu Husain Ibn Al-Hajjaj, *Buhari Muslim*, Juz IV. (Beirut: Dar Al-Kutub Al-Ilmiah,1992), h. 2018

mebutuhkan sikap yang terbuka serta suasana dialogis yang wajar. Dalam hubungannya dengan pendidikan anak, Nasrun Tijo, Menyebutkan bahwa :

Tugas mendidik anak dalam keluarga itu terletak ditangan orang tua, terutama ibu. Seorang ibu dalam keluarga memang hampir selalu dikatakandengan perkataan “asih,asah dan asuh” karenanya seorang ibu merupakan orang yang selalu siap mengasihi, mengasuh dan memberikan rasa aman dengan kasih dan sayangnya”.²⁷

Disamping menyoroti fungsi ibu dalam pendidikan anak, maka kehadiran ayah pun tak kalah pentingnya, hanya saja ayah biasanya di hubungkan dengan status mereka sebagai kepala keluarga. Seorang ayah biasanya kurang memberikan andil bagi pendidikan anak. Kebiasaan yang seperti ini sebenarnya tidal benar Idealnya, antara ayah dan ibu saling Bantu demi lancarnya pendidikan anak.

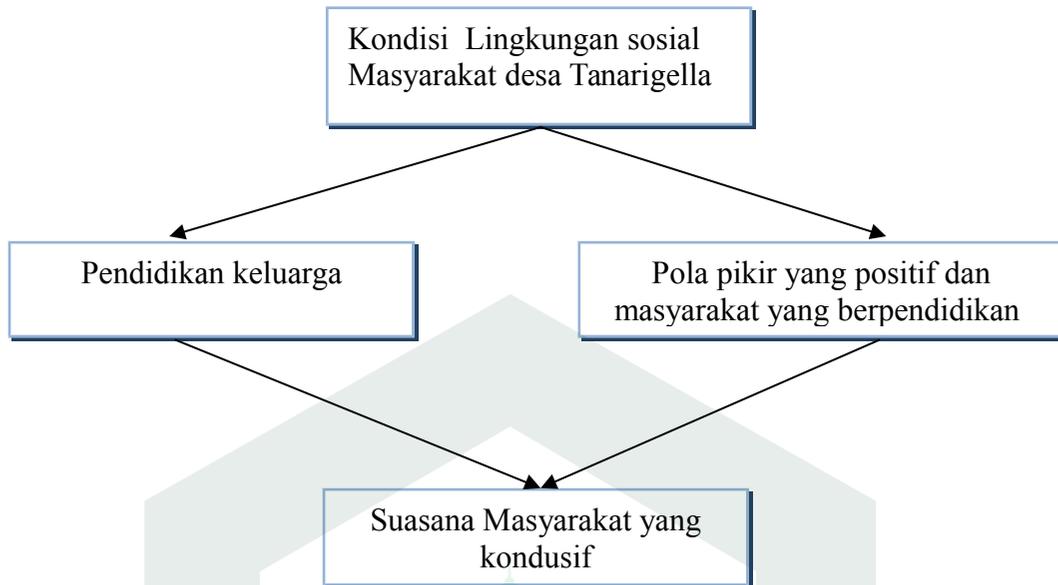
E. Kerangka Pikir

Kondisi lingkungan sosial masyarakat sangat berpengaruh terhadap kondisi pendidikan masyarakat/ keluarga itu sendiri. Apabila kita hidup pada lingkungan di mana masyarakat sekitarnya mempunyai pendidikan yang tinggi maka akan tercipta lingkungan yang baik dan kondusif. Pola pikir akan terbentuk secara positif karena lingkungan sangat besar memberikan pengaruh pada pembentukan pola pikir.

Dengan terciptanya masyarakat yang berpendidikan akan membawa pengaruh besar terhadap pendidikan anak. Karena mereka dalam keseharian menyerap hal-hal yang bernilai positif.

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada skema kerangka pikir berikut :

²⁷ Nasrun Tijo, SE. Tokoh Masyarakat Desa Tanari Gella, *Wawancara* tanggal 8 Januari 2014



IAIN PALOPO

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *deskriptif kualitatif* yang membahas tentang Kondisi lingkungan sosial dan dampaknya terhadap pendidikan keluarga di desa Tanarigella Bua Kabupaten Luwu

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara efisien dan sesuai dengan tujuan penelitian yang ingin dicapai. Penelitian ini merupakan desain penelitian yang dimaksudkan di sini adalah rancangan penelitian yang dimulai dari rumusan masalah sampai pada penarikan kesimpulan akhir berdasarkan hasil penelitian.

B. Instrumen Penelitian

Instrumen atau alat penelitian adalah merupakan factor yang sangat penting terhadap kegiatan penelitian, pada kegiatan penelitian ini dikemukakan instrumen penelitian antara lain :

1. *Field Research*

a. Pedoman wawancara yaitu serentetan pertanyaan yang disusun sesuai dengan data yang diinginkan, yang dianggap dapat memberikan informasi mengenai

keadaan yang sebenarnya dengan melalui cara bertanya langsung terhadap para responden.

b. Dokumentasi yaitu cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data dengan melalui data tertulis dan mencatat sejumlah data serta mengenai keadaan yang relevan dan dapat membantu dalam pemecahan masalah dalam Skripsi ini.

c. Observasi yaitu penulis yang mengumpulkan data dengan jalan melakukan pengamatan secara langsung terhadap hal-hal atau keadaan yang ada kaitannya dengan materi pembahasan Skripsi ini.

d. Angket pengumpulan data dengan jalan mengajukan pertanyaan tertulis kepada 200 responden dari 4051 orang penduduk di Desa Tanarigella untuk pengedaran dilakukan dengan teknik *accidental sampling* artinya siapa saja yang sempat dijumpai itulah yang diberi angket.

e. *Interview* yaitu Penulis mengadakan dialog yang erat kaitannya dengan pembahasan skripsi ini, khusus dampak lingkungan sosial, dialog itu pula dilakukan pada aparat pemerintah, tokoh masyarakat, pemuka agama, ulama serta instansi yang terkait.

2. *Library Research*

Kepustakaan, hal ini dilakukan dengan membaca buku yang berhubungan dengan materi yang dibahas, pengumpulan data kepustakaan melalui :

a. Kutipan langsung yaitu penulis mengutip secara langsung dengan tidak mengurangi redaksi dari buku yang telah dikutip.

b. Kutipan tidak langsung yaitu penulis mengutip dari buku-buku bacaan dengan mengubah redaksinya dan selanjutnya memberikan pengertian yang dimaksud, baik berupa ikhtisar maupun bentuk ulasan.

C. Teknik Pengumpulan Data.

Data terkumpul dalam penelitian ini bersumber dari hasil kajian pustaka dan tinjauan lapangan. Data yang bersumber dari kajian pustaka diperoleh dengan membaca buku-buku ilmiah yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam skripsi ini, cara ini dimaksud untuk memperoleh kerangka berfikir atau sebagai landasan untuk beragumen dalam memaparkan sesuatu yang erat kaitannya dengan penelitian ini.

Dari hasil bacaan tersebut, diadakan kutipan langsung dan tidak langsung. Kutipan langsung yang penulis maksud adalah kutipan yang diambil dari buku tanpa merubah redaksinya kalimatnya. Namun mempunyai maksud dan arti yang sama.

Dari hasil tinjauan lapangan, penulis kumpulkan melalui dua metode pengumpulan data yaitu :

1. Metode angket, yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui yang berkaitan dengan penulisan skripsi ini. Menurut Nana Sudjana angket adalah cara pengumpulan data dengan menggunakan daftar

pertanyaan yang telah disediakan dan disusun sedemikian rupa sehingga responden tinggal mengisi atau manandainya dengan mudah dan cepat.¹

2. Metode wawancara yaitu penulis mengumpulkan data dengan jalan menemui secara langsung informasi penelitian. Metode ini dipandang layak karena sangat membantu penelitian untuk memperoleh data yang lebih akurat dengan cara menemui secara langsung informasi atau yang dekat labih mengetahui informasi tersebut yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

D. Teknik Analisis Data.

Dalam menganalisis data, penulis menggunakan metode sebagai berikut:

1. Metode Induktif yaitu menganalisis data dalam memecahkan masalah dengan bertolak kepada pengetahuan yang bersifat khusus untuk dapat menarik suatu kesimpulan yang bersifat umum.

2. Metode Deduktif yaitu menganalisis data dengan bertitik tolak dan hal-hal yang bersifat umum untuk menarik kesimpulan yang bersifat khusus.

3. Metode Komparatif yaitu setiap yang diperoleh baik data yang bersifat umum dibandingkan lalu ditarik kesimpulan.

Adapun untuk data kuantitatif, yaitu data hasil pengadaaan angket dianalisa dengan memakai statistik deskriptif, yaitu mencari rata-rata dengan rumus:

¹ Nana Sudjana;

$$P = \frac{f}{N} \times 100\% \quad \text{o,1984), h.7.}$$

Keterangan:

P = nilai

F = Frekuensi

N = Banyaknya subjek yang memiliki nilai²



IAIN PALOPO

² M. Subana, Moersetyo Rahadi, Sudrajat, *Statistik Pendidikan* (Cet. I: Bandung: Pustaka Setia, 2000), h.94

b. Letak , luas dan batas-batas daerahnya

Sesuai dengan data yang ada pada Kantor Desa Tanarigella Kecamatan Bua Kabupaten Luwu bahwa Desa ini adalah merupakan salah satu Desa yang daerahnya cukup luas wilayahnya, namun demikian dari segi produktifitasnya cukup memberikan manfaat terutama hasil bumi.

Desa Tanarigella yang terdiri dari 4 dusun secara keseluruhan luasnya adalah 7 km² Yang bila dilihat dari segi geografisnya, maka secara administratif Desa Tanarigella batas-batasnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Puti
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan Kelurahan Satti.
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Suramanda.
- d. Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Pa'bassaang.

Setelah dikemukakan letak, luas dan batas-batasannya, maka pada uraian berikutnya adalah segi topografi yang berarti : “Segala sesuatu yang mengenai perbuatan peta dan sebagainya”.² Dengan demikian topografi berarti keterangan, penjelasan, dan ulasan tentang suasana wilayah atau daerah tertentu. Khususnya yang dialokasikan sebagai lokasi dalam penelitian.

c. Iklim.

Desa Tanarigella adalah beriklim tropis sepanjang tahun yang dipengaruhi oleh dua musim tetap, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Musim kemarau

² W.J.S. Poewadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Cet.XXI; Jakarta: PN. Balai Pustaka, 2000), h. 1087

relatif lebih lama dibanding dengan musim hujan, tetapi setiap tahun sering terjadi perubahan kedua musim tersebut.

Pada sisi lain diketahui bahwa daerah Provinsi Sulawesi Selatan atau yang lazim dikenal dengan ungkapan Lintang Selatan (LS), maka dengan sendirinya daerah Sulawesi Selatan juga mempunyai iklim Sub Tropika (beriklim sedang). Bila datang musim panas tidak terlalu panas, dan bila musim dingin tidak terlalu dingin. Dengan demikian wilayah Desa Tanarigella Kecamatan Bua yang letaknya di wilayah kabupaten Luwu, sama atau hampir sama dengan iklim yang berpengaruh pada daerah lainnya di Sulawesi Selatan.

Dari keterangan tentang iklim di daerah Desa Tanarigella dan Kabupaten dan Kab. Luwu apada umumnya, dapat disimpulkan bahwa perbedaan iklim. Di daerah tidak mempengaruhi tumbuh-tumbuhan dan hewan.

d. Angin

Mengenai angin di Desa Tanarigella Kecamatan Bua, berada pada kecepatan lemah hingga sedang, yang biasanya menghembus pada bulan Juni hingga Oktober, dimana pada musim tersebut nampaknya kurang membawa hujan.

Dengan menelusuri keadaan geografis Desa Tanarigella Kecamatan Bua, walaupun uraiannya singkat dan sederhana namun demikian dapatlah kita berasumsi bahwa Desa Tanarigella cukup mempunyai daerah yang strategis, produktif dan dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat.

2. Keadaan Demografisnya.

